

Hubungan Persepsi Guru Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru

Oleh: Afwan Tarihoran¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dan besarnya kontribusi persepsi guru tentang implementasi supervisi kepala sekolah kinerja guru. Penelitian dilakukan di SMP Negeri Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan dengan populasi semua guru SMP Negeri berjumlah 49 orang yang tersebar di 3 unit Sekolah. Pengambilan sampel dilakukan secara proporsional acak strata berdasarkan status guru yang terdiri dari PNS dan Non PNS dan jenjang pendidikan guru yang terdiri dari sarjana (S-1) dan tidak sarjana (S-0) dengan jumlah sampel 45 orang. Teknik analisis data yang dilakukan adalah teknik analisis statistik terdiri dari analisis diskripsi, pengujian persyaratan analisis dan pengujian hipotesis.

Hasil penelitian ini menunjukkan: hubungan persepsi guru tentang implementasi supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru di SMP Negeri Kecamatan Saipar Dolok Hole positif dan signifikan dengan koefisien korelasi sebesar 0,63 dan persamaan regresi $\hat{Y} = 36,45 + 0,47X$; dan terdapat sebesar 39,26% kontribusi persepsi guru tentang implementasi supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru. Dengan demikian disarankan dalam upaya meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran perlu ditingkatkan persepsi guru tentang implementasi supervisi kepala sekolah

Kata Kunci: *Persepsi, Supervisi Kepala Sekolah dan kinerja guru*

Pendahuluan

Kepala sekolah merupakan penanggungjawab atas keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan sekolah, sedang guru adalah pelaksana langsung penyelenggaraan proses pembelajaran. Hal ini dijelaskan oleh Indrafachrudi (2006:72) bahwa kepala sekolah sebagai penggerak segala kagiatan. Kepala sekolah dalam mempengaruhi dan menggerakkan guru sebagai mitra kerjanya, seharusnya memperhatikan peran dan kegiatan yang mereka lakukan dalam pelaksanaan tugasnya. Peran dan kegiatan pelaksanaan tugasnya sebagai guru harus tetap diperhatikan secara berkelanjutan, karena dengan kinerja guru yang baik dan maksimal akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap guru

itu sendiri agar lebih profesional. Agar guru dapat merealisasikan kemampuannya secara optimal dan profesional, maka perlu ditunjang oleh kemampuan dan kemauan kepala sekolah melaksanakan supervisi secara berkelanjutan. Lebih lanjut diuraikan oleh Indrafachrudi (2006:88) bahwa: alangkah baiknya apabila kepala sekolah dapat meluangkan waktu untuk melaksanakan tugas supervisi itu di sekolah. Guru-guru dikunjungi di dalam kelas ketika mereka bertugas. Kunjungan kelas itu tidak bermaksud mencari kesalahan, tetapi untuk mengetahui masalah apa yang dihadapi guru itu dan akhirnya secara bersama-sama mencari jalan keluar untuk memecahkannya. Dengan demikian akan tercipta situasi belajar mengajar yang baik yang pasti akan menunjang hasil pendidikan di sekolah.

Kepala sekolah seharusnya membekali guru dengan berbagai kemampuan dan pengetahuan melalui pemberian supervisi berdasarkan prinsip-prinsip supervisi yang benar yang dapat mendorong timbulnya kesadaran yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya melakukan pembelajaran di kelas. Peran kepala sekolah juga sangat penting dalam memberikan bantuan dan agar terciptanya suasana yang kondusif bagi berlangsungnya proses belajar mengajar efektif dengan selalu meningkatkan kinerja guru.

Secara etimologi kinerja yaitu *performance* yang berarti unjuk kerja. Batasan mengenai kinerja banyak diungkapkan oleh para ahli seperti yang dikemukakan oleh Sagala (2007:180) bahwa kinerja merupakan suatu fungsi motivasi dan kemampuan menyelesaikan tugas atau pekerjaan, seseorang harus memiliki derajat kesediaan dan tingkat kemampuan tertentu. Lebih lanjut sagala (2007:181) menjelaskan bahwa kinerja adalah manifestasi hasil karya yang dicapai oleh suatu institusi. Ukuran keberhasilan suatu institusi mencakup seluruh kegiatan setelah melalui uji tuntas terhadap tujuan usaha yang telah ditetapkan dan dilaksanakan.

Timpe (1993:5) mengartikan prestasi kerja atau kinerja sebagai penilaian terhadap tingkat kerja yang dicapai seseorang. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa prestasi kerja sebagai keberhasilan seseorang dalam bekerja sesuai dengan kemampuannya. Prestasi dalam hal ini berhubungan dengan perilaku guru yaitu berbagai aktivitas guru dalam proses instruksional yang berarti kemampuan guru dalam melakukan proses belajar mengajar di kelas. Menurut Irawan (1997:11), kinerja (*performance*) adalah hasil kerja yang bersifat konkret, dapat diamati, dapat diukur. Sedangkan Meiyer (1993:156) menyatakan bahwa Job performance itu sebagai kesuksesan seseorang di dalam melaksanakan pekerjaan. Sukses dalam

pelaksanaan kerja merupakan wujud kinerja seseorang dalam suatu pekerjaan.

Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya mencapai tujuan organisasi secara legal dan tidak hokum sesuai dengan moral dan etika. (Sudarmayanti, 2004:175). Sedangkan As'ad, (1987:47) memberikan defenisi kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang didalam melakukan tugas pekerjaannya.

Rivai (2005:15) menjelaskan bahwa kinerja adalah kesediaan seseorang atau kelompok orang untuk melakukan sesuatu kegiatan dalam menyempurnakannya sesuai dengan tanggung jawabnya dengan hasil seperti yang diharapkan. Jika dikaitkan dengan *performance* sebagai kata benda (*noun*) di mana salah satu entrinya adalah hasil dari sesuatu pekerjaan (*thing done*), pengertian *performance* atau kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya pencapaian tujuan perusahaan secara legal, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan moral atau etika.

Dari beberapa defenisi kinerja di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja seseorang menggambarkan hasil dari tugas atau pekerjaan yang dipercayakan kepadanya. Untuk menghasilkan hasil pekerjaan atau kinerja yang bernilai tinggi, maka seseorang harus memiliki beberapa hal mendukung pelaksanaan kinerja tersebut.

Kinerja atau gambaran hasil kerja guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya dalam pembelajaran dalam penelitian ini mencakup peran dan fungsi penyusunan/perencanaan program pembelajaran, melaksanakan program pembelajaran dan menilai/mengevaluasi pembelajaran.

a. Merencanakan program belajar mengajar.

Dalam hal merencanakan program pembelajaran, yang harus dilakukan oleh seorang guru yaitu dengan menyusun lima hal penting seperti: (1) Mendeskripsikan tujuan kompetensi, (2) Menentukan materi pembelajaran, (3) Menentukan metode/strategi, (4) Menentukan sumber belajar/media/ alat peraga, (5) Menyusun perangkat evaluasi.

b. Melaksanakan proses belajar mengajar.

Dalam melaksanakan interaksi belajar mengajar, guru harus melakukan lima hal, yaitu: (1) Menerapkan metode/strategi belajar, (2) Menggunakan media/alat peraga, (3) Memotivasi

peserta didik, (4) Memberi umpan balik, (5) Menyimpulkan materi pembelajaran.

c. Menilai proses dan hasil belajar mengajar.

Evaluasi terhadap peserta didik dilakukan dengan lima tahapan, yaitu : (1) Mengklarifikasi kemampuan peserta didik, (2) Mengevaluasi pemahaman peserta didik, (3) Menyimpulkan hasil penilaian, (4) Mengevaluasi tindak lanjut, (5) Mengembangkan model pembelajaran.

Kinerja guru dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor luar maupun faktor yang berasal dari diri guru itu sendiri. Diantara faktor tersebut adalah persepsi guru tentang implementasi supervisi oleh kepala sekolah. Persepsi merupakan pengorganisasian stimulus oleh panca indera, kemudian diinterpretasikan sehingga individu menyadari, mengerti tentang apa yang diindera itu. Gibson, Ivencevich dan Donnely (1985:103) bahwa persepsi adalah merupakan proses kognitif yang dipergunakan oleh seseorang untuk menafsirkan dan memahami dunia sekitarnya. Lebih lanjut dijelaskan oleh Thoha (1986) mengemukakan bahwa pada hakekatnya persepsi merupakan proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan maupun lewat penciuman.

Informasi yang diterima individu mengenai obyek, peristiwa, kegiatan atau ide. Kemudian diorganisasikan dan diinterpretasikan sehingga melahirkan pendapat atau pandangan. Banyak factor yang mempengaruhi seseorang dalam menginterpretasikan informasi yang diterimanya tentang objek, peristiwa, ide atau kegiatan tertentu. Diantaranya pengalaman, motivasi, kecerdasan dan intensitas perhatian yang diberikan. Informasi-informasi tentang suatu objek. Peristiwa atau kegiatan dapat diterima melalui proses pengamatan, pendengaran, perabaan maupun lewat penciuman. Informasi yang diterima diseleksi oleh individu sesuai dengan kepentingan utama masing-masing individu. Gambaran realita yang dihasilkan merupakan pandangan realita individu yang dikonstruksi menurut gambaran masing-masing.

Berdasarkan uraian di atas dapatlah disimpulkan bahwa persepsi ialah pandangan/hasil interpretasi seseorang (dalam hal ini guru-guru) terhadap informasi suatu objek (kepala sekolah) yang melahirkan pendapatnya tentang objek tersebut.

Supervisi berasal dari dua buah kata yaitu *super* dan *vision* yang masing-masing berarti *atas* dan *penglihatan*. Jadi secara etimologi supervisi berarti penglihatan dari atas supervisi atau pengawasan merupakan dua istilah yang dapat dipertukarkan antara satu dengan yang lain jika membicarakan pengawasan

dalam pendidikan. Suhertian (2000:19) menjelaskan bahwa supervisi tidak lain dari usaha memberi layanan kepada guru-guru baik secara individual maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran. Kata kunci dari pemberi supervisi pada akhirnya ialah memberikan layanan dan bantuan.

Purwanto (2007:76) menguraikan bahwa supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Lebih lanjut beliau menjelaskan bahwa kegiatan supervisi mencakup penentuan kondisi-kondisi atau syarat-syarat personel maupun material yang diperlukan untuk terciptanya situasi belajar mengajar yang efektif, dan usaha memenuhi syarat-syarat itu.

Pidarta (1992:43) menyimpulkan bahwa supervisi modern adalah supervisi yang memperhatikan antar hubungan personalia sekolah, menghargai dan menghayati kepribadian, bakat, dan kemampuan mereka masing-masing. Penghargaan dan pengetahuan ini merupakan suatu strategi dalam membina profesi mereka sebagai pendidik, yang dilakukan dengan metode intelegensi praktis yang bersifat demokratis.

Sagala (2006:232) menjelaskan lebih luas bahwa supervisi adalah bantuan kepada guru untuk melaksanakan tugas pengajaran. Praktek supervisi adalah pengembangan teori yang berguna untuk memberi perhatian pada aspek-aspek kepemimpinan instrumental dalam instruksional, bersifat lebih taktis dan mengacu kepada pengembangan alat kebutuhan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu bagi supervisor. Kemudian aspek substantif mengacu kepada kepemimpinan itu sendiri, tujuan, nilai, dan makna kepemimpinan bagi seorang sipervisor menggunakan teori-teori manajemen diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran sebagai bantuan bagi para guru.

Dari beberapa defenisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa supervisi merupakan suatu usaha untuk membantu para guru dalam proses belajar mengajar agar menjadi lebih baik sehingga tujuan dapat tercapai. Dalam hal ini ada 3 unsur yang melekat pada supervisi dimaksud yaitu unsur tujuan, unsur situasi belajar mengajar, dan unsur hasil yang dicapai.

Supervisi diadakan tentunya untuk mencapai beberapa tujuan-tujuan yang akan dicapai. Suhertian (2000:19) menjelaskan bahwa kata kunci dari supervisi ialah memberikan layanan dan bantuan kepada guru-guru, maka tujuan supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang dilakukan guru di kelas. Dengan demikian jelas bahwa tujuan supervisi ialah memberikan layanan

dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas mengajar siswa. Bukan saja memperbaiki kemampuan mengajar tapi juga untuk mengembangkan potensi kualitas guru.

Lebih lanjut Sagala (2006:236) menjelaskan bahwa tujuan supervisi adalah untuk meningkatkan situasi dan proses belajar mengajar berada dalam rangka tujuan pendidikan nasional dengan membantu guru-guru untuk lebih memahami mutu, pertumbuhan, dan peranan sekolah untuk mencapai tujuan dimaksud. Secara umum tujuan supervisi dapat dirumuskan adalah untuk membantu guru meningkatkan kemampuan agar menjadi guru yang lebih baik dalam melaksanakan pengajaran.

Menurut Sergiovanni sebagaimana dikutip oleh Pidarta (1992:20) menjelaskan bahwa tujuan supervisi ada empat yaitu : (1) Tujuan akhir adalah untuk mencapai pertumbuhan perkembangan para siswa (yang bersifat total). Dengan demikian sekaligus akan dapat memperbaiki masyarakat; (2) Tujuan kedua ialah membantu kepala sekolah dalam menyesuaikan program pendidikan dari waktu ke waktu secara kontinu. (dalam rangka menghadapi tantangan perubahan zaman); (3) Tujuan dekat ialah bekerja sama mengembangkan proses belajar mengajar yang tepat. Tujuan-tujuan tersebut perlu ditambah dengan; (4) Tujuan perantara ialah membina guru-guru agar dapat mendidik para siswa dengan baik, atau menegakkan disiplin kerja secara manusiawi.

Pidarta (1992:15) menjelaskan fungsi supervisi dapat dibedakan menjadi dua bagian besar yaitu : (1) fungsi utama ialah membantu sekolah yang sekaligus mewakili pemerintah dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yaitu membantu perkembangan individu para siswa; (2) fungsi tambahan ialah membantu sekolah dalam membina guru-guru agar dapat bekerja dengan baik dan dalam mengadakan kontak dengan masyarakat dalam rangka menyesuaikan diri dengan tuntutan masyarakat serta memelopori kemajuan masyarakat. Sahertian (2000:20) menjelaskan bahwa prinsip supervisi ada empat yaitu : (1) prinsip ilmiah (scientific); (2) prinsip demokratis; (3) prinsip kerja sama; (4) prinsip konstruktif dan kreatif.

Objek pengkajian supervisi merupakan perbaikan situasi belajar mengajar dalam arti yang luas. Lebih jelas diuraikan oleh Oliva dalam kutipan Sahertian (2000:27) menguraikan bahwa objek supervisi ada empat yaitu : (1) pembinaan kurikulum; (2) perbaikan proses pembelajaran; (3) pengembangan staf; (4) pemeliharaan dan perawatan moral serta semangat kerja guru-guru.

Berdasarkan uraian di atas maka yang dimaksud dengan

persepsi guru tentang implementasi supervisi kepala sekolah dalam penelitian ini adalah pandangan guru terhadap pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam memimpin untuk mencapai tujuan organisasi (sekolah). Implementasi supervisi pengajaran dalam hal ini yaitu pelaksanaan kegiatan-kegiatan kepengawasan yang ditujukan untuk memperbaiki kondisi-kondisi baik personil maupun material yang memungkinkan terciptanya situasi belajar mengajar yang lebih baik demi tercapainya tujuan pendidikan. Supervisi pengajaran dalam penelitian ini terdiri dari tiga elemen, yaitu:

- (1). Perbaikan proses pembelajaran, yang meliputi: a. Jadwal monitoring, b. Kegiatan monitoring, c. Percakapan pribadi, d. Instrumen supervisi, e. Evaluasi monitoring.
- (2). Pengembangan staf, yang meliputi: a. Membantu guru mengembangkan kemampuan mengajar, b. Membantu guru mengembangkan keterampilan mengajar, c. Membantu guru memfasilitasi alat pembelajaran, d. Membantu guru dalam pelatihan strategi mengajar, e. Membantu guru meningkatkan keterampilan kerja laboratorium.
- (3). Semangat kerja guru, yang meliputi : a. Mendorong peningkatan motivasi guru, b. Mendorong guru untuk memiliki komitmen peningkatan prestasi, c. Mendorong guru untuk meningkatkan pengetahuan melalui pendidikan formal, d. Mendorong guru untuk mampu menggunakan peralatan/sarana pembelajaran, e. Mengikut sertakan guru dalam pelatihan regional maupun nasional.

Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Penelitian korelasional ditujukan untuk mengetahui suatu hubungan variabel dengan variabel lain. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan selama 3 bulan sejak bulan Oktober sampai dengan bulan Desember 2009.

Populasi penelitian ini adalah semua guru SMP Negeri di Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan yang aktif dan bertugas minimal satu tahun. Dasar pertimbangan lama bertugas adalah mereka sudah berpengalaman sebagai guru dan memahami program sekolah. Berdasarkan data yang diperoleh dari sekolah, populasi penelitian berjumlah 49 orang dari 3 unit sekolah. Strata guru terdiri dari status guru dan jenjang pendidikan guru. Status guru terdiri dari guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan guru bukan PNS sedangkan jenjang pendidikan guru terdiri dari sarjana (S.1) dan tidak sarjana (S.0).

Tabel 1 Populasi Penelitian dan Sebarannya

NO	Sekolah	Jumlah populasi				Jlh
		PNS		Non PNS		
		S.0	S.1	S.0	S.1	
1	SMP N 1 Saipar Dolok Hole	3	12	2	3	20
2	SMP N 2 Saipar Dolok Hole	8	9	1	3	21
3	SMP N 3 Saipar Dolok Hole	0	0	2	6	8
	Jumlah	11	21	5	12	49

Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi dengan menggunakan cara-cara tertentu. Pengambilan anggota sampel yang merupakan sebagian dari anggota populasi harus dilakukan dengan teknik tertentu yang disebut teknik sampling (Usman dan Akbar, 2006:181). Teknik sampling dalam penelitian ini adalah teknik *stratified proporsional random sampling*. Teknik ini ditetapkan berdasarkan pertimbangan bahwa populasi terdiri dari strata yang berbeda yaitu status guru dan jenjang pendidikan.

Strata populasi yang dipertimbangkan dalam pengambilan sampel adalah status guru dan jenjang pendidikan. Maksud pengklasifikasian ini adalah untuk mendapatkan sumber data yang representatif dan keterwakilan yang proporsional dari strata dalam populasi. Hal ini dilakukan atas pertimbangan bahwa kondisi guru diduga mempengaruhi kinerja guru dalam proses pembelajaran. Strata diketahui dari data yang diperoleh dari populasi penelitian. Status guru dikelompokkan atas Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Non PNS, jenjang pendidikan dikelompokkan atas sarjana (S-1) dan non sarjana (S-0).

Ukuran sampel ditentukan berdasarkan tabel Krejcie-Morgan dalam Usman dan Akbar (2006:362) pada tingkat kepercayaan 95% dengan besar populasi 49 diperoleh jumlah sampel sebesar 44 orang atau 89,80% dari jumlah populasi. Dari jumlah sampel penelitian yang telah diperoleh, ditentukan sampel untuk masing-masing strata sebesar 89,80%.

Tabel 2 : Ukuran Sampel Penelitian Menurut Strata

NO	Sekolah	Jumlah Sampel				Jlh
		PNS		Non PNS		
		S.0	S.1	S.0	S.1	
1	SMP N 1 Saipar Dolok Hole	3	11	2	3	19
2	SMP N 2 Saipar Dolok Hole	7	8	1	3	19
3	SMP N 3 Saipar Dolok Hole	0	0	2	5	7
	Jumlah	10	29	5	11	45

Berdasarkan hasil perhitungan, sampel untuk masing-masing strata sebesar 89,80% diperoleh sampel penelitian sebesar 45 orang. Jumlah ini berdasarkan hasil pembulatan dari persentase hasil perhitungan. Perhitungan sampel masing-masing strata dari setiap unit SMP Negeri di Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan. Dengan demikian ditetapkan sampel penelitian ini sebesar 45 orang.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menemui para responden secara langsung dan memberikan kuesioner (angket) untuk diisi ditempat kerja masing-masing. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan untuk mengumpul data disebar kepada subjek penelitian. Kedua variabel penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert. Kuesioner disusun dalam bentuk kontinum dengan empat alternatif jawaban. Untuk jawaban a diberi skor 4, jawaban b diberi skor 3, jawaban c diberi skor 2, dan jawaban d diberi skor 1.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan kajian teori dari setiap variabel penelitian yang dikembangkan menjadi indikator-indikator dalam bentuk kisi-kisi instrumen.

Tabel 3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

VARIABEL	KONSEP/ELEMEN	INDIKATOR	BUTIR SOAL	JLH BUTIR
Persepsi Guru tentang Implementasi Supervisi Kepala Sekolah (X)	1. Perbaikan Proses Pembelajaran	a. Jadwal monitoring b. Kegiatan monitoring c. Percakapan pribadi d. Instrumen supervisi e. Evaluasi monitoring	1,2 3,4 5,6 7,8 9,10	10
	2. Pengembangan Staf	a. Membantu guru mengembangkan kemampuan mengajar b. Membantu guru mengembangkan keterampilan mengajar	11,12 13,14	

		c. Membantu guru memfasilitasi alat pembelajaran	15,16	10
		d. Membantu guru dalam pelatihan strategi mengajar	17,25	
		e. Membantu guru meningkatkan keterampilan kerja laboratorium	19,20	
	3. Semangat Kerja Guru	a. Mendorong peningkatan motivasi guru	21,22	10
		b. Mendorong guru untuk memiliki komitmen peningkatan prestasi	23,24	
		c. Mendorong guru untuk meningkatkan pengetahuan melalui pendidikan formal	18,26	
		d. Mendorong guru untuk mampu menggunakan peralatan/sarana pembelajaran	27,28	
		e. Mengikutsertakan guru dalam pelatihan regional maupun nasional	29,30	
		J u m l a h		30
Kiner-ja guru (Y)	1. Merencanakan Pembelajaran	a. Mendeskripsikan tujuan kompetensi	1,2 3,4	10
		b. Menentukan materi pembelajaran	5,6	
		c. Menentukan metode/strategi	7,8 9,10	
		d. Menentukan sumber belajar/media/peraga		
		e. Menyusun perangkat evaluasi		
	2. Pelaksanaan Interaksi Belajar Mengajar	a. Menerapkan metode/strategi belajar	11,12 13,14	10
		b. Menggunakan media/peraga	15,16	
		c. Memotifasi peserta didik	17,18	
		d. Memberi umpan balik		
		e. Menyimpulkan materi pembelajaran	19,20	

	3. Evaluasi Prestasi Peserta Didik	a. Mengklarifikasi kemampuan peserta didik	21,22	10
		b. Mengevaluasi pemahaman peserta didik	23,24	
		c. Menyimpulkan hasil penilaian	25,26	
		d. Mengevaluasi tindak lanjut	27,28	
		e. Mengembangkan model pembelajaran	29,30	
		J u m l a h		30

Data penelitian dianalisis dengan menggunakan berbagai teknik statistik yang sesuai. Teknik analisis statistik digunakan untuk pengujian persyaratan analisis dan pengujian hipotesis penelitian dilanjutkan dengan pembahasan dari hasil analisis statistik tersebut. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk dapat memberikan arti terhadap hasil analisis. Adapun tahapan analisis data adalah pengujian persyaratan analisis dan pengujian hipotesis.

1. Uji persyaratan Analisis

Pengujian persyaratan analisis data dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas data, uji linieritas dan keberartian koefisien arah regresi. Usman dan Akbar (2006:200) mengemukakan asumsi ataupun persyaratan yang harus dipenuhi dalam menggunakan korelasi adalah:

- a. variabel yang dihubungkan mempunyai data yang berdistribusi normal
- b. variabel yang dihubungkan mempunyai data linier
- c. variabel yang dihubungkan mempunyai data yang dipilih secara acak (random);
- d. variabel yang dihubungkan mempunyai pasangan yang sama dari subjek yang sama pula (variasi skor variabel yang dihubungkan harus sama)
- e. variabel yang dihubungkan mempunyai data interval atau rasio

Dari persyaratan yang dikemukakan di atas, untuk persyaratan point **c** telah dipenuhi dengan pengambilan sampel yang dilakukan dengan stratified proporsional random sampling. Persyaratan point **d** dipenuhi karena data diperoleh dari responden yang sama dengan demikian memiliki pasangan yang sama. Persyaratan point **e** juga sudah terpenuhi dengan data yang diperoleh merupakan data interval.

Untuk memenuhi persyaratan point a dan b dilakukan pengujian normalitas dan linieritas data. Uji normalitas dilakukan

menggunakan teknik Lillifors. Distribusi data dinyatakan normal jika $L_o < L_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05. Uji linieritas dilakukan untuk menyakinkan apakah garis regresi linier, sehingga berarti bila digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai keterkaitan antara variabel yang sedang dianalisis. Uji linieritas digunakan uji-F dengan kriteria persamaan dinyatakan linier apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05.

Uji keberartian persamaan regresi dilakukan analisis varians (Anava) dengan uji-F. Pengujian ini dilakukan untuk menguji keberartian persamaan regresi $\hat{Y} = a + bX$ taraf signifikansi 0,05.

2. Pengujian Hipotesis Penelitian

Untuk menguji hipotesis pada pertama penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara variabel penelitian digunakan teknik korelasi sederhana. Keberartian koefisien korelasi sederhana diuji dengan menggunakan uji-t, kemudian nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel. Koefisien korelasi dinyatakan berarti apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05.

Untuk menguji hipotesis kedua untuk mengetahui kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikan ditentukan dengan menghitung koefisien determinasi (R^2). Besarnya kontribusi dinyatakan dalam persentase.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data variabel persepsi guru tentang implementasi supervisi kepala sekolah yang diperoleh, dideskripsikan sebagai berikut: skor tertinggi sebesar 91, skor terendah 47, rata-rata hitung (mean) 75,51, median 73, modus 71, dan simpangan baku 10,51.

Berdasarkan data variabel kinerja guru yang diperoleh, dideskripsikan sebagai berikut: skor tertinggi sebesar 86, skor terendah 48, rata-rata hitung (mean) 71,93, median 72, modus 72, dan simpangan baku 7,88.

Tabel 4 Rangkuman Deskripsi Data Variabel Penelitian

Statistik Dasar	X	Y
Skor Tertinggi	91	86
Skor Terendah	47	48
Rata-rata (Mean)	75,51	71,93

Median (Me)	73	72
Modus (Mo)	71	72
Simpangan Baku (SD)	10,51	7,88

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis data. Dalam penelitian uji ini persyaratan analisis yang dilakukan adalah uji normalitas dan uji linieritas.

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data yang digunakan berdistribusi normal. Pengujian normalitas menggunakan uji statistik dengan teknik uji Lilliefors. Uji normalitas data dilakukan kepada kedua variabel penelitian. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Dari hasil perhitungan uji normalitas data persepsi guru tentang implementasi supervisi kepala sekolah pada $\alpha = 0,05$ dengan $n = 45$ diperoleh harga D_{tabel} atau $D_{(0,05, 45)} = 0,1321$ dan $D_{\text{hitung}} = 0,0737$. Nilai D_{tabel} dibandingkan dengan D_{hitung} dan ternyata $D_{\text{tabel}} = 0,1321 > D_{\text{hitung}} = 0,0737$. Hasil pengujian ini menyimpulkan bahwa skor persepsi guru tentang implementasi supervisi kepala sekolah berdistribusi normal.

Hasil perhitungan uji normalitas skor kinerja guru pada $\alpha = 0,05$ dengan $n = 45$ diperoleh harga D_{tabel} atau $D_{(0,05, 45)} = 0,1321$ dan $D_{\text{hitung}} = 0,0863$. Nilai D_{tabel} dibandingkan dengan D_{hitung} dan ternyata $D_{\text{tabel}} = 0,1321 > D_{\text{hitung}} = 0,0863$. Hasil pengujian ini menyimpulkan bahwa skor kinerja guru berdistribusi normal.

Tabel 5 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data

Variabel	N	Nilai Kritis Lilliefors		Keterangan
		D_h	D_t	
Persepsi guru tentang implementasi supervisi Kepala Sekolah	45	0,0737	0,1321	Berdistribusi Normal
Kinerja Guru	45	0,0863	0,1321	Berdistribusi Normal

Keterangan : N = Jumlah sampel
 D_h = harga Lilliefors hitung
 D_t = harga Lilliefors tabel, $\alpha = 0,05$

Uji linieritas dan keberartian dilakukan untuk melihat apakah terdapat hubungan yang linier dan berarti antara variabel bebas yaitu persepsi guru tentang implementasi supervisi kepala sekolah (X) dengan variabel terikat yaitu kinerja guru (Y). Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa data variabel persepsi guru tentang implementasi supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru memiliki bilangan constan a sebesar 36,45 dan koefisien arah regresi b sebesar 0,47. Dengan demikian persamaan regresinya adalah $\hat{Y} = 36,45 + 0,47X$

Tabel 6 Ringkasan Anava Regresi Y terhadap X

Sumber varians	dk	JK	RJK	F _{hitung}	F _{tabel}
Total	45	235.581,0 0	-	-	-
Koefisien (a)	1	232.484,2 0	232.848,2 0	-	-
Regresi (b/a)	1	1.073,11	1.073,11	27,80	4,07
Residu	43	1.659.69	38,60		
Tuna Cocok (TC)	17	682.79	45,52	1,30	1,88
Kekeliruan (E)	28	976,90	34,89		

Dari tabel di atas untuk menguji keberartian persamaan regresi $\hat{Y} = 36,45 + 0,47X$, dari hasil perhitungan diperoleh harga $F_{hitung} = 27,80$ dan harga $F_{(0,05,1,43)}$ atau $F_{tabel} = 4,07$. Ternyata harga $F_{hitung} = 27,80 > F_{tabel} = 4,07$. Hasil ini menunjukkan bahwa persamaan regresi $\hat{Y} = 36,45 + 0,47X$ berarti atau signifikan. Untuk menguji linieritas persamaan regresi $\hat{Y} = 36,45 + 0,47X$, dari hasil perhitungan diperoleh harga $F_{hitung} = 1,30$ dan harga $F_{(0,05,17,28)}$ atau $F_{tabel} = 1,88$. Ternyata harga $F_{hitung} = 1,30 < F_{tabel} = 1,88$. Hasil ini menunjukkan bahwa persamaan regresi $\hat{Y} = 36,45 + 0,47X$ linier.

Dari uji keberartian dan uji linieritas di atas dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi $\hat{Y} = 36,45 + 0,47X$ dinyatakan linier dan signifikan pada taraf signifikansi 5%. Persamaan regresi $\hat{Y} = 36,45 + 0,47X$ menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan antara X dengan Y artinya semakin tinggi persepsi guru tentang implementasi supervisi kepala sekolah maka semakin baik (tinggi) kinerja guru. Persamaan $\hat{Y} = 36,45 + 0,47X$ juga bermakna bahwa peningkatan satu unit variasi persepsi guru tentang implementasi supervisi kepala sekolah akan meningkatkan 0,47 unit kinerja guru.

Hasil pengujian persyaratan analisis menunjukkan bahwa skor setiap variabel penelitian telah memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian statistik lebih lanjut. Untuk menguji hipotesis digunakan analisis korelasi sederhana dengan rumus Product Moment, kemudian dilakukan pengujian keberartian hubungan

antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Dari hasil perhitungan besarnya koefisien korelasi antara persepsi guru tentang implementasi supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru (r_{xy}) = 0,63. Untuk menguji keberartian korelasi digunakan uji-t. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi guru tentang implementasi supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru SMP Negeri Kecamatan Saipar Dolok Hole diterima pada taraf signifikansi 5%.

Untuk mengetahui kontribusi persepsi guru tentang implementasi supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru. Dari hasil perhitungan diperoleh besarnya koefisien determinasi (R^2) = $(0,6266)^2 = 0,3926$. Hal ini berarti 39,26% variabel kinerja guru dapat dijelaskan oleh variabel persepsi guru tentang implementasi supervisi kepala sekolah, sedangkan sisanya 60,74 % belum dapat dijelaskan karena berasal dari variabel lain yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan terdapat kontribusi persepsi guru tentang implementasi supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru dapat diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang berarti antara persepsi guru tentang implementasi supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru SMP Negeri Kecamatan Saipar Dolok Hole. Hubungan yang berarti tersebut dinyatakan dengan koefisien korelasi sebesar 0,6266. Hal ini berarti semakin tinggi persepsi guru tentang implementasi supervisi kepala sekolah maka kinerja guru SMP Negeri Kecamatan Saipar Dolok Hole akan meningkat.

Besarnya kontribusi persepsi guru tentang implementasi supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru SMP Negeri Kecamatan Saipar Dolok Hole adalah 39,26%. Besarnya nilai kontribusi persepsi guru tentang implementasi supervisi kepala sekolah cukup berarti dalam menjelaskan kinerja guru SMP Negeri Kecamatan Saipar Dolok Hole. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi persepsi guru tentang implementasi supervisi kepala sekolah, semakin tinggi pula kinerja guru SMP Negeri Kecamatan Saipar Dolok Hole

Temuan hasil penelitian ini juga sesuai dengan temuan Tunggul Sitorus (2007) yang mengadakan penelitian tentang hubungan supervisi dan aktualisasi diri terhadap peningkatan kinerja guru biologi di SMA Negeri kota Medan. Hasil penelitian menemukan bahwa supervisi mempunyai hubungan positif yang berarti dengan kinerja guru, aktualisasi diri mempunyai hubungan positif yang berarti dengan kinerja guru, serta supervisi dan aktualisasi diri secara bersama-sama mempunyai hubungan

positif dan berarti dengan kinerja guru.

Simpulan Dan Saran

1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- Persepsi guru tentang implementasi supervisi kepala sekolah mempunyai hubungan yang positif dan berarti dengan kinerja guru di SMP Negeri Kecamatan Saipar Dolok Hole pada taraf signifikansi 0,05 dengan koefisien korelasi sebesar 0,6266. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi persepsi guru tentang implementasi supervisi kepala sekolah akan semakin meningkat kinerja guru di SMP Negeri Kecamatan Saipar Dolok Hole
- Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi antara X dengan Y yaitu sebesar $r^2 = 0,6266^2 = 0,3926$ atau 39,26 %. Hal ini berarti kinerja guru di SMP Negeri Kecamatan Saipar Dolok Hole 39,26% dapat dijelaskan oleh persepsi guru tentang implementasi supervisi kepala sekolah.

2. Saran- Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

- a. Para kepala sekolah khususnya pada SMP Negeri di Kecamatan Saipar Dolok Hole agar secara kontinu melakukan kegiatan supervisi kepada guru dan selalu berusaha meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya dalam hal melakukan supervisi.
- b. Para guru hendaknya tidak mudah merasa puas dengan kinerja yang dimiliki, namun guru dalam hal merencanakan pembelajaran, melaksanakan interaksi belajar mengajar, dan mengevaluasi prestasi peserta didik dituntut untuk terus mengembangkan, memberdayakan, dan meningkatkan potensi diri yang dimilikinya dengan terus memiliki persepsi yang baik tentang implementasi supervisi
- c. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Tapanuli Selatan hendaknya memberikan pembinaan yang berkelanjutan kepada seluruh guru dan kepala sekolah SMP Negeri Kabupaten Tapanuli Selatan khususnya kecamatan Saipar Dolok Hole, agar selalu berusaha untuk meningkatkan kinerjanya sebagai tenaga pengajar.

Daftar Pustaka

- As'ad. 1987. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara
- Gibson, James L., Jhon M. Ivancerich and James H. Donnelly, Jr. 1995. *Organization ; Behaviour, Processes, Business Publication* : Texas.
- Indrapachrudi, H. R. Soekarto. 2006. *Bagaimana Memimpin Sekolah yang Efektif*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Irawan. 1997. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : STIA – LAN Press.
- Meiyer. 1993. : *Pendekatan Manusia dan Organisasi Terhadap Pembagian Kerja*. Jakarta : Gunung Agung.
- Pidarta, Made. 1992. *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Rivai, Veithzal. 2005. *Performance Appraisal*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. 2006. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung : Alfabeta.
- _____. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- _____. 2007. *Manajemen Startegik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sahertian, Piet A. 2000. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan SDM*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sitorus, Tunggul. 2007. "Hubungan Supervisi dan Aktualisasi Diri Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Biologi di SMA Negeri Kota Medan". *Tesis*. PPs Unimed.
- Sudarmanyanti.2004. *Sumber Daya manusia dan produktivitas kerja*. Bandung : Mandar Maju.
- Timpe, A.Dale. 1993. *Kinerja*. Terjemahan Sofyan Cikmat. Jakarta : Gramedia Asri Media.
- Thoha, Miftah.1986. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta : Grafindo Persada.
- Usman, Husaini dan Akbar, R. Purnomo Setiady. 2006. *Pengantar statisik (edisi kedua)*, Jakarta: Bumi Aksara.